

## DETERMINAN AUDIT DELAY PERUSAHAAN DALAM INDEKS LQ45

Ega Kurnia Putri

*egakurniaputri@gmail.com*

Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of profitability, auditor's opinion, institutional ownership, leverage, and type of industry on audit delay. Profitability was measured by Return On Assets, auditor's opinion was measured by a dummy variable, institutional ownership was measured by institutional ownership formula, leverage was measured by Debt to Equity Ratio, and type of industry was measured by a dummy variable. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling method I.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 180 samples from 45 companies that were included on the LQ-45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) Program 25. The result showed that both leverage and type of industry affected audit delay. on the other hand, profitability, auditor's opinion, and institutional ownership did not affect audit delay.*

*Keywords: profitability, auditor's opinion, institutional ownership, leverage, type of industry, audit delay*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri terhadap *audit delay*. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset ratio*, sedangkan opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, kepemilikan institusional menggunakan rumus kepemilikan institusional, *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*, dan jenis industri diukur berdasarkan variabel *dummy*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 180 sampel dari 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, jenis industri, *audit delay*

### PENDAHULUAN

*Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit untuk menghasilkan laporan audit independen (Rachmawati, 2008). *Audit delay* juga dapat diartikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku laporan keuangan suatu perusahaan yang telah diaudit dan ditandatangani sebagai langkah akhir dari proses pekerjaan lapangan yang telah dikerjakan. Keseluruhan aktivitas keuangan pada suatu Perusahaan dapat dikendalikan dengan adanya suatu informasi penting yang dimuat dalam laporan keuangan (Saraswati dan Herawaty, 2019). Putro dan Suwarno (2017:409) menyatakan bahwa sebagai suatu informasi laporan keuangan akan berguna bagi para pembuat keputusan ekonomi jika disajikan tepat waktu yaitu sebelum informasi tersebut kehilangan isinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dalam rangka mencapai ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditor independen pada masa sekarang ini menghadapi beberapa masalah yang dapat menyebabkan lamanya proses penyelesaian audit (*audit delay*). Beberapa faktor yang dapat memperpanjang *audit delay* seperti Profitabilitas, Opini Audit, Kepemilikan Instirusional, *Laverege*, dan Jenis Industri. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat dijadikan oleh perusahaan agar dapat menilai seberapa mampu perusahaan tersebut dalam hal menghasilkan laba (Aprilliant *et al.*, 2020:15).

Profitabilitas merupakan seberapa mampu perusahaan dalam hal menghasilkan laba berdasarkan pada aspek aset, tingkat penjualan, serta modal saham tertentu (Siahaan, 2021). Jadi, dapat diartikan bahwa profitabilitas merupakan rasio dapat dijadikan oleh suatu perusahaan dalam menilai seberapa mampu perusahaan tersebut dalam hal menghasilkan laba berdasarkan beberapa aspek seperti asset, tingkat penjualan, serta modal saham tertentu.

Selain profitabilitas, opini audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini auditor merupakan pemberian opini yang diberikan oleh seorang auditor dalam bentuk pendapat yang berkaitan dengan laporan keuangan pada suatu perusahaan (Ruchana dan Khikmah, 2020). Opini menjadi sumber informasi bagi pihak luar perusahaan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Opini auditor dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan atas langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk tahun yang akan datang. Amira (2018) menyebutkan apabila auditor memberikan opini selain *unmodified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka diindikasikan *audit delay*-nya semakin panjang.

Selain itu, kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*. Bentuk kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga maupun pihak eksternal pada suatu perusahaan seperti institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri serta institusi yang lainnya disebut juga sebagai kepemilikan institusional (Scott, 2006). Diharapkan dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga maupun pihak eksternal pada suatu perusahaan mampu mengawasi manajemen perusahaan karena dianggap mempunyai sumber daya yang lebih besar jika dibandingkan dengan pemegang saham yang lainnya.

*Leverage* merupakan seberapa mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya saat perusahaan tersebut dibubarkan secara keseluruhan. *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya (Goldyanta dan Lilis, 2020). Rasio *leverage* merupakan rasio yang membandingkan hutang dengan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana rasio tersebut dapat dijadikan sebagai penilaian seberapa mampu perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban keuangan jangka panjangnya secara keseluruhan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Kegiatan mengolah mulai dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang mempunyai nilai tambah agar perusahaan dapat menghasilkan laba disebut juga dengan jenis industri (Wignjosoebroto, 2003). Undang-undang nomor 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan perancangan bangun dan perkerjasama industri. Dimana dari kegiatan tersebut dapat berupa barang maupun jasa.

Perusahaan dalam indeks LQ45 merupakan indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan dalam indeks LQ45 merupakan dengan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas

berpengaruh terhadap *audit delay* ?, (2) Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?, (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay* ?, (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* ?, (5) Apakah jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay* ?.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan disebut dengan teori keagenan atau *agency theory* (Rohamana dan Amanah, 2021). Seorang auditor dapat menjadi pihak yang menengahi kepentingan antara pihak principal dengan pihak agen dalam hal pengelolaan laporan keuangan apabila pihak principal kurang cukup mempunyai informasi yang berkaitan dengan kinerja agen, sedangkan pihak agen cenderung mempunyai lebih banyak informasi yang berkaitan dengan kapasitas diri, lingkungan kerja serta perusahaan secara keseluruhan (Silalahi, 2019).

Auditor mengaudit laporan keuangan dan memberikan opini apakah informasi yang ada telah disajikan secara wajar atau tidak (Rachmah, 2019). Dengan adanya proses audit kemudian dilakukan pelaporan keuangan yang telah selesai dilakukan proses audit oleh seorang auditor, maka pihak principal akan semakin yakin dalam membuat keputusan nantinya.

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

*Signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen dalam memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Menurut Akerlof (1970), teori *signaling* menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dimana sinyal yang ditangkap berupa *bad news* atau *good news*. Sebelum dipublikasi, laporan keuangan diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Dalam proses pengauditan apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang buruk maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi.

### Audit Delay

*Audit delay* merupakan jangka waktu auditor menyelesaikan kegiatan audit atas *financial report* yang dilihat dari tanggal *closed book* entitas, yaitu 31 Desember hingga tanggal audit *report* dipublikasikan (Apriyana dan Rahmawati, 2017). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan (Hardhanie, 2019). Jadi, dapat disimpulkan *audit delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan dilihat dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal publikasi laporan audit.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada beberapa aspek seperti tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Siahaan *et al.*, 2019). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Aprilliant *et al.*, 2020:15). Jadi, dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam beberapa aspek yang dihitung menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan serta nilai bagi pemegang saham.

### **Opini Auditor**

Pemberian opini dari seorang auditor berupa pendapat mengenai laporan keuangan disebut sebagai opini auditor (Ruchana dan Khikmah, 2020). Opini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak luar perusahaan untuk pedoman dalam pengambilan keputusan (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2012). Jadi, dapat disimpulkan bahwa opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai laporan keuangan yang digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Opini auditor dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan atas langkah apa yang akan diambil perusahaan untuk tahun yang akan datang.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga maupun pihak diluar perusahaan seperti institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri, serta institusi yang lainnya dalam suatu perusahaan disebut sebagai kepemilikan institusional (Scott, 2006). Menurut Utamo dan Sawitri (2021) kepemilikan institusional juga dapat diartikan sebagai kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, lembaga dan institusi lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, lembaga dan institusi lain yang merupakan pihak eksternal perusahaan.

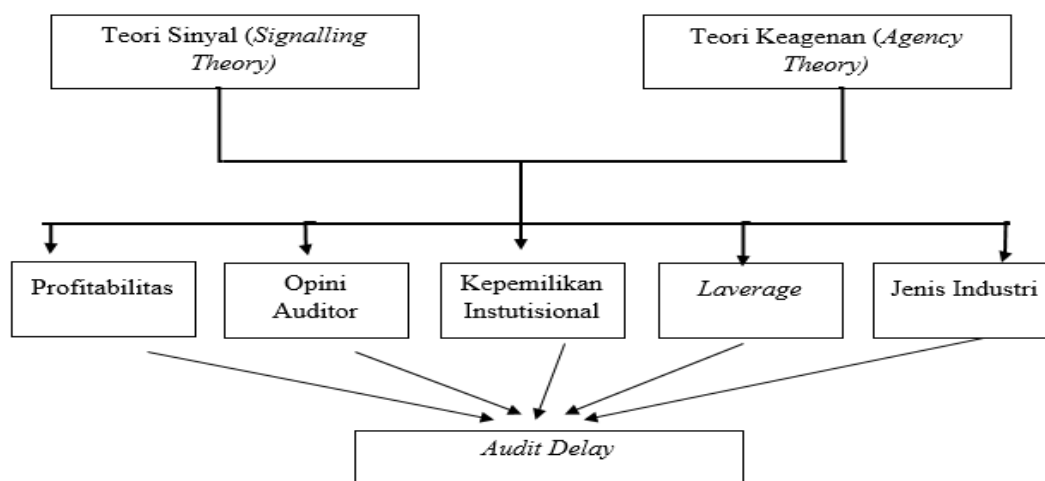
### **Leverage**

Rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban keuangannya secara keseluruhan pada saat perusahaan tersebut dibubarkan disebut dengan *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya (Goldyanta dan Lilis, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

### **Jenis Industri**

Jenis industri menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) adalah perbedaan kegiatan usaha perusahaan. Proses pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang kemudian menjadi barang jadi yang dimaksudkan agar perusahaan dapat menghasilkan laba dengan adanya nilai tambah disebut juga sebagai jenis industri (Wignjosoebroto, 2003). Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis industri merupakan perbedaan kegiatan usaha berupa kegiatan pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

## Rerangka Pemikiran



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan *good news* (kabar baik) bagi suatu perusahaan, karena hal tersebut mampu meyakinkan seorang investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Kabar baik tersebut harus segera di sampaikan kepada investor maka laporan keuangan dan laporan audit harus segera diselesaikan untuk mempercepat disarkannya kabar bagus tersebut.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

#### Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor menggambarkan pendapat yang diberikan oleh auditor atas keadaan dan kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan atas dasar kesesuaian antara penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan dengan jenis opini wajar dengan pengecualian biasanya melewati *audit delay* yang lebih panjang, karena auditor harus membahas hasil auditnya dengan senior auditor maupun kliennya. Sementara perusahaan yang hasil audit laporan keuangannya memiliki opini wajar tanpa pengecualian (WTP) *audit delay*nya cenderung lebih singkat dikarenakan hasil auditnya yang baik.

H<sub>2</sub>: Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

#### Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional menggambarkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal maupun lembaga pada suatu perusahaan yang memiliki bentuk kepemilikan saham guna mengawasi manajemen perusahaan. Pengawasan yang dilakukan kepemilikan institusional adalah mengoptimalkan kinerja manajemen guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan dalam hal ini adalah mengoptimalkannya kinerja manajemen serta adanya peningkatan kinerja perusahaan.

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay**

*Leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. apabila perusahaan tersebut dapat mengelola hutangnya dengan baik maka laba/keuntungan yang akan dihasilkan juga akan semakin maksimal yang selanjutnya dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperluas bisnis perusahaan dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan semakin meningkatnya laba yang diperoleh, maka perusahaan dapat menggunakannya untuk melunasi kewajibannya terlebih dahulu kepada kreditur daripada membayar deviden kepada investor.

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*

### **Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Delay**

Jenis industri menggambarkan perbedaan kegiatan dilakukan oleh suatu perusahaan yang berpengaruh terhadap kerumitan transaksi guna memperoleh keuntungan. perusahaan yang tidak termasuk pada industri keuangan akan memiliki waktu *audit delay* yang lebih lama dikarenakan bentuk operasi yang berbeda serta transaksi yang beragam, serta jumlah persediaan yang tidak sedikit. Sedangkan perusahaan yang termasuk pada industri keuangan akan memiliki waktu *audit delay* lebih sedikit dikarenakan tidak memiliki persediaan.

H<sub>5</sub>: Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek)**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bersifat klausul komparatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu profitabilitas, opini auditor, kepemilikan instusional, *laverage*, jenis industri dengan variabel dependend yaitu *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang masuk pada indeks lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020. (2) Perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 yang tidak dalam keadaan suspend periode 2017-2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk pada indeks lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Data tersebut diperoleh dari *website* BEI yaitu *www.idx.co.id* ataupun dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu *Audit Delay*. Sedangkan, yang menjadi variabel independent atau variabel bebas yaitu Profitabilitas, Opini Auditor, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Jenis Industri.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

*Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian proses audit untuk menghasilkan laporan audit independen (Rachmawati, 2008). Menurut Siahaan, *et al.*, (2019) *audit delay* dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independend dan untuk pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari. Rumus *audit delay* menurut Siahaan *et al.*, (2019) yaitu sebagai berikut:

*Audit Delay* = Tanggal laporan Audit – Tanggal tutup buku laporan keuangan.

#### Varibel Independen

##### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profit) dalam suatu periode tertentu (Absarini dan Praptoyo, 2019). Profitabilitas dapat diartikan pula sebagai kemampuan suatu perusahaan dapat memperoleh laba (Candraningtyas *et al.*, 2017). Absarini dan Praptoyo (2021) menyatakan variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio *Retrun on Asset (ROA)*. Rasio tersebut digunakan oleh investor untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam bentuk presentase (%). Rumus *Return on Asset* menurut Absarini dan Praptoyo (2021) yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### Opini Auditor

Opini Auditor merupakan pemberian opini dari seorang auditor independen berupa pendapat yang berkaitan dengan kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan yang telah melalui proses audit, dimana hasil dari pemberian opini audit tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut dimasa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2020) variabel opini audit diukur dengan melihat jenis opini yang akan diberikan oleh auditor independend terhadap laporan keuangan. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana opini audit dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jenis audit yang diberikan kepada perusahaan. Yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 1, sedangkan pendapat lain selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 0.

##### Kepemilikan Institusional

Bentuk kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga maupun pihak eksternal pada suatu perusahaan seperti institusi pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri serta institusi yang lainnya disebut juga sebagai kepemilikan institusional (Scott, 2006). Menurut Rohamana dan Amanah (2021) kepemilikan institusional diukur secara kuantitatif dalam bentuk presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan pengeluaran biaya tetap yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang mempunyai tujuan agar perusahaan mampu meningkatkan keuntungan yang dianggap potensial bagi pemegang saham yang bersumber dari penggunaan hutang guna menjalankan kegiatan operasionalnya menurut (Siahaan dan Andayani, 2021).

*Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang yang perusahaan miliki dengan ekuitas. Pengukuran DER menurut (Siahaan dan Andayani, 2021) dilakukan secara kuantitatif dalam bentuk presentase (%) dengan rumus *leverage* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Jenis Industri**

Proses pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang kemudian menjadi barang jadi yang dimaksudkan agar perusahaan dapat menghasilkan laba dengan adanya nilai tambah disebut juga sebagai jenis industri (Wignjosoebroto, 2003). Menurut Putra *et al*, (2017) variabel jenis industri diukur menggunakan variabel *dummy* dengan dimana jenis industri keuangan diberi kode 0, sedangkan industri non keuangan diberi kode 1.

### **Teknis Analisis Data**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif lebih menekankan pendeskripsian atas karakteristik sekumpulan data dan bias di lihat dari nilai rata-rata (mean), varian, maksimum, minimum, standard deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

### **Statistik Inferensial**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan agar dapat menyelidiki apakah model regresi penelitian ini terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan cara *test kolmogorov-smirnov* (k-s) agar menyelidiki normalitas residual yang terdapat di penelitian ini. Tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang harus dimiliki sudah di patenkan yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan-ketentuannya sebagai berikut: a) jika terdapat nilai signifikannya  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, b) jika terdapat nilai signifikannya  $\leq 0,05$  maka data tidak terdistribusikan secara normal.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi yang baik ialah tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi adanya multikolinieritas jika nilai yang diperoleh untuk *tolerance* sebesar  $> 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $< 10$ . Namun sebaliknya, model regresi dapat dikatakan terjadi adanya multikolinieritas jika nilai yang diperoleh untuk *tolerance* sebesar  $< 0,1$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar  $> 10$ .



### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Uji Durbin-Waston (DW) dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi persamaan regresi dalam penelitian ini. Ketentuan yang berlaku untuk melakukan uji Durbin-Waston sebagai berikut: (1) Apabila angka DW mempunyai nilai yang kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi yang positif. (2) Apabila angka DW mempunyai nilai diantara -2 sampai dengan 2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi. (3) apabila angka DW mempunyai nilai yang lebih dari 2, menunjukkan adanya autokorelasi yang negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilacak dengan menggunakan grafik scatter plot antara residual (SRESID) dengan nilai residual dari variabel dependennya (ZPRED) (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas jika pada grafik *scatter plot* tidak terdapat pola-pola tertentu yang jelas serta titik-titik dapat menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Namun sebaliknya, model regresi dapat dikatakan terjadi adanya heteroskedastisitas jika pada grafik *scatter plot* terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur serta bergelombang, melebar kemudian yang menyempit.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat ukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Teknik analisis regresi linier berganda dapat diartikan sebagai model prediksi atau peramalan yang menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependennya. Persamaan regresi linear berganda secara umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{OPINI} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{JENIS} + e$$

Keterangan :

DELAY	: Audit Delay
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ sampai $\beta_5$	: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
OPINI	: Opini Auditor
KI	: Kepemilikan Institusional
DER	: Leverage
JENIS	: Jenis Industri
e	: Standart Error

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Kemampuan variabel-variabel independent dalam hal memberikan penjelasan mengenai variasi dari variabel dependen dapat dikatakan terbatas jika nilai  $R^2$  yang

diperoleh kecil. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri secara bersamaan berpengaruh terhadap audit *delay* atau tidak. Membandingkan nilai signifikan dengan kesalahan/alpha sebesar 5% atau 0,05 merupakan cara yang dilakukan untuk melakukan uji f. Pengujian dapat dipakai untuk langkah selanjutnya jika pada persamaan regresi nilai signifikansi  $F < 0,05$ . Yang berarti adanya pengaruh secara signifikan dan bersamaan antara variabel independen (profitabilitas, opini audit, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri) dengan variabel dependen (*audit delay*). Namun sebaliknya, pengujian tidak dapat dipakai untuk langkah selanjutnya jika pada persamaan regresi nilai signifikansi  $F > 0,05$ . Yang berarti tidak adanya pengaruh secara signifikan dan bersamaan antara variabel independen (profitabilitas, opini audit, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri) dengan variabel dependen (*audit delay*).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil dari uji t bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t Tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Hipotesis diterima jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  (profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri) berpengaruh terhadap variabel dependen (*audit delay*). (2) Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  (profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*audit delay*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks lq45 menggunakan 45 saham yang telah terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (awal bulan Februari dan Agustus). Dalam penelitian ini perusahaan dalam indeks lq45 yang dipilih untuk digunakan sebagai sampel yaitu periode awal bulan Februari. Dengan pertimbangan lama masa dalam laporan keuangan yang lebih panjang dibandingkan dengan awal bulan Agustus.

### Gambaran Populasi dan Sampel

Tabel 1  
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam indeks lq45 periode awal Februari tahun 2017	45
2	Perusahaan yang masuk dalam indeks lq45 periode awal Februari tahun 2018	45
3	Perusahaan yang masuk dalam indeks lq45 periode awal Februari tahun 2019	45
4	Perusahaan yang masuk dalam indeks lq45 periode awal Februari tahun 2020	45
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>180</b>

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Dalam periode penelitian yang dilakukan oleh penulis dari 63 perusahaan yang masuk dalam indeks lq45 selama periode bulan Februari 2017-2020 terdapat 45 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian dan telah memenuhi kriteria-kriteria berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah penulis tetapkan sebelumnya. Sehingga, jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 data.

## Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	180	-,138	,549	,079	,0913
Kepemilikan Institusional	180	,016	1,000	,571	,172
Leverage	180	,145	17,071	1,950	2,478
Audit Delay	180	15	169	68,420	25,988
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, variabel *audit delay* menunjukkan nilai minimum 15 (dalam hari) dan maksimum sebesar 169 (dalam hari) dengan nilai rata-rata sebesar 68,42 (dalam hari).

Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, profotabilitas menunjukkan nilai minimum -0,138 atau -13,8% (dalam presentase) yaitu dan nilai maksimum 0,549 atau 54,9% (dalam presentase) dengan nilai rata-rata 0,079 atau 7,9%.

Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,016 atau 1,6% (dalam presentase) dan nilai maksimum 1,000 atau 100,000 dengan nilai rata-rata 0,571 atau 57,1%.

Sesuai dengan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, *leverage* Menunjukkan nilai minimum 0,145 atau 14,5% (dalam presentase) dan nilai maksimum 17,071 atau 1.707,1% (dalam presentase) dengan nilai rata-rata 1,950 atau 195%.

Selanjutnya berikut hasil statistik deskriptif variabel *dummy*, yaitu variabel opini auditor dan jenis industry dimana masing-masing variabel diukur dengan skala nominal bentuk *dummy* skor 1 dan 0. Berikut ini disajikan hasil statistic deskriptif variabel beserta penjelasan skala nominalnya.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Variabel Dummy**

Variabel	Dummy = 1		Dummy = 0		Total	
	N	%	N	%	N	%
Opini Auditor	122	67,8	58	32,2	180	100
Jenis Industri	152	84,4	28	15,6	180	100

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Variabel opini auditor dan jenis industri diukur menggunakan skala nominal berbentuk *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberikan nilai 1 dan hasil menunjukkan bahwa terdapat 122 sampel perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau sebesar 67,8% dari total penelitian sampel dan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) diberikan nilai 0 dan hasil menunjukkan terdapat 58 sampel perusahaan yang mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau sebesar 32,2% dari total penelitian sampel.

Dan hasil penelitian jenis industri yang menggunakan skala nominal berbentuk *dummy*. Perusahaan yang memiliki jenis industri keuangan akan diberikan nilai 0 dan hasil menunjukkan bahwa terdapat 28 sampel perusahaan yang memiliki jenis industri keuangan atau sebesar 15,6% dari total penelitian sampel dan perusahaan yang memiliki jenis industri non keuangan akan diberikan nilai 1 dan hasil menunjukkan bahwa terdapat 152 sampel perusahaan yang memiliki jenis industri non keuangan atau sebesar 84,4% dari total penelitian sampel.

## Statistik Inferensial

### Uji Normalitas Data

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Data**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,10396192
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Hasil uji normalitas menggunakan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Sminrnov Test* (k-s) setelah transform data pada gambar bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,149 yang berarti bahwa data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Profitabilitas	,848	1,179	Bebas dari Multikolinieritas
Opini Auditor	,943	1,061	Bebas dari Multikolinieritas
Kepemilikan Instusional	,938	1,066	Bebas dari Multikolinieritas
Leverage	,518	1,932	Bebas dari Multikolinieritas
Jenis Industri	,528	1,886	Bebas dari Multikolinieritas

a. Dependent Variabel : Audit Delay

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Menurut hasil tabel uji multikolinieritas diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* pada profitabilitas (ROA) sebesar 0,848, opini audit (OPINI) sebesar 0,943, kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,938, *leverage* (DER) sebesar 0,518, dan jenis industri (JENIS) sebesar 0,528. Kesimpulan dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan adalah persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena pada setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Hasil Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,458 <sup>a</sup>	,210	,187	23,434	,850

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Kepemilikan Institusional, Opini Auditor, Profitabilitas, Leverage

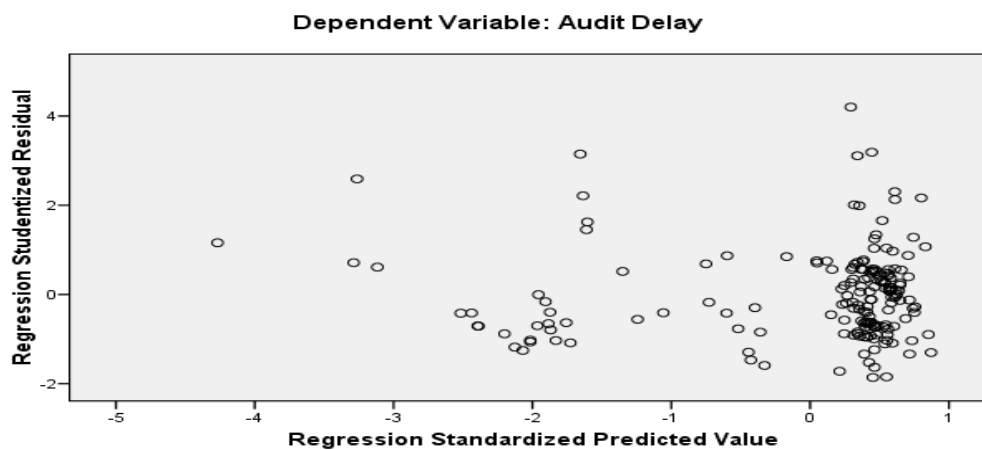
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Hasil Uji Autokorelasi pada tabel 6 menyatakan bahwa nilai *Durbin Waston* sebesar 0,850 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 sampai dengan 2 ( $-2 < 0,850 < 2$ ), yang artinya bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi atau bebas dari adanya autokorelasi. Karena hasil uji autokorelasi yang dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W) angka *Durbin Watson* (D-W) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Santoso, 2001).

## Uji Heteroskedastisitas

**Scatterplot**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatter Plot**  
Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Dapat dilihat pada gambar 2, hasil grafik *scatterplot* pada SPSS versi 25 memperlihatkan titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk sebuah pola, dapat diperoleh kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,037	9,205		5,762	,000
Profitabilitas	-29,460	20,826	-,104	-1,415	,159
Opini Auditor	-1,061	3,850	-,019	-,276	,783
Kepemilikan Inst.	8,982	10,468	,060	,858	,392
Leverage	-2,321	,982	-,221	-2,363	,019
Jenis Industri	21,141	6,635	,296	3,186	,002

a. Dependent Variabe : Audit Delay

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda pada tabel 7 maka persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

$$\text{DELAY} = 53,037 - 29,460 \text{ ROA} - 1,061 \text{ OPINI} + 8,982 \text{ KI} - 2,321 \text{ DER} + 21,141 \text{ JENIS} + e$$

Konstanta sebesar 53,037 dapat diartikan bahwa apabila variabel independennya yaitu profitabilitas, opini auditor, kepemilikan instusional, *leverage*, dan jenis industri dianggap konstan atau nol, maka nilai dari variabel dependennya yaitu *audit delay* adalah sebesar 53,037.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -29,460 dapat diartikan bahwa antara variable profitabilitas dengan *audit delay* memiliki hubungan negatif yang artinya setiap penurunan dengan anggapan bahwa variable yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage* dan jenis industri, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -29,460 atau -2.946%.

Nilai koefisien regresi Opini Audir (OPINI) sebesar -1,061 dapat diartikan bahwa antara variabel opini audit dengan *audit delay* mempunyai hubungan yang negatif yaitu apabila setiap variabel opini audit mengalami penurunan dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu profitabilitas, kepemilikan instusional, *leverage*, dan jenis industri, maka opini audit akan mengalami penurunan sebesar -1,061 atau -106,1%.

Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusioanal (KI) sebesar 8,982 dapat diartikan bahwa antara variabel kepemilikan institusional dengan *audit delay* mempunyai hubungan yang positif yaitu apabila setiap variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu profitabilitas, opini audit, *leverage*, dan jenis industri, maka kepemilikan institusional akan mengalami kenaikan sebesar 8,982 atau 898,2%.

Nilai koefisien regresi Leverage (DER) sebesar -2,321 dapat diartikan bahwa antara variabel *leverage* dengan *audit delay* mempunyai hubungan yang negatif yaitu apabila setiap variabel *leverage* mengalami penurunan dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu profitabilitas, opini audit, kepemilikan institusional, dan jenis industri, maka *leverage* akan mengalami penurunan sebesar -2,321 atau -232,1%.

Nilai koefisien regresi Jenis Industri (JENIS) sebesar 21,141 dapat diartikan bahwa antara variabel jenis industri dengan *audit delay* mempunyai hubungan yang positif yaitu apabila setiap variabel jenis industri mengalami kenaikan dengan anggapan bahwa variabel yang lainnya dianggap konstan atau nol yaitu profitabilitas, opini audit, kepemilikan institusional, dan *leverage* maka jenis industri akan mengalami kenaikan sebesar 21,141 atau 2.114,1%.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisiensi Determinasi (R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Waston
1	,458 <sup>a</sup>	,210	,187	23,434	,850

a. Predictors : (Constant), Jenis Industri, Kepemilikan Institusional, Opini Auditor, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variabel : Audit Delay

Sumber : Data Sekunder, (2023) Diolah

Dari hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,187 atau 18,7% dapat diartikan bahwa variasi dari variable *audit delay* (DELAY) dapat dijelaskan sebesar 18,7% oleh variable profitabilitas (ROA), opini audit (OPINI), kepemilikan institusional (KI), *leverage*(DER), jenis industry (JENIS). Sebanyak 81,3% dari persamaan regresi dalam penelitian ini bisa diterangkan oleh variabel diluar penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25346,793	5	5069,359	9,232	,000 <sup>b</sup>
	Residual	95548,957	174	549,132		
	Total	120895,7	179			

a. Predictors : (Constant), Jenis Industri, Kepemilikan Institusional, Opini Auditor, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variabel : Audit Delay

Sumber : Data Sekunder, (2023) Diolah

Dari hasil uji kelayakan model (uji F) pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 9,232 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut < 0.05, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan pada pengujian yang berikutnya yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, dan jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,037	9,205		5,762	,000
	Profitabilitas	-29,460	20,826	-,104	-1,415	,159
	Opini Auditor	-1,061	3,850	-,019	-,276	,783
	Kepemilikan Instusional	8,982	10,468	,060	,858	,392
	Leverage	-2,321	,982	-,221	-2,363	,019
	Jenis Industri	21,141	6,653	,296	3,186	,002

a. Dependent Variable : Audit Delay

Sumber : Data Sekunder, (2023) Diolah

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas, menyiratkan bahwa nilai t hitung pada

variabel profitabilitas diperoleh sebesar -1,415 dengan nilai signifikan sebesar 0,159 yang mana nilai signifikan tersebut  $> 0,05$  ( $0,159 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas, menyiratkan bahwa nilai t hitung pada variabel opini auditor diperoleh sebesar -0,276 dengan nilai signifikan sebesar 0,783 yang mana nilai signifikan tersebut  $> 0,05$  ( $0,783 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak.

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas, menyiratkan bahwa nilai t hitung pada variabel kepemilikan institusional diperoleh sebesar 0,858 dengan nilai signifikan sebesar 0,392 yang mana nilai signifikan tersebut  $> 0,05$  ( $0,392 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak.

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas, menyiratkan bahwa nilai t hitung pada variabel *leverage* diperoleh sebesar -2,363 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 yang mana nilai signifikan tersebut  $< 0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10 diatas, menyiratkan bahwa nilai t hitung pada variabel jenis industri diperoleh sebesar 3,186 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 yang mana nilai signifikan tersebut  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10, dapat diketahui bahwa secara individual variabel profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari nilai koefisien regresi yaitu -1,415 dengan nilai signifikansi yaitu 0,159 dimana nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$  ( $0,159 > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ( $H_1$ ) ditolak.

Proses audit pada suatu perusahaan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena proses audit pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak berbeda dengan proses audit pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Karena, perusahaan yang *go public* atau perusahaan yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019), Demanik *et al* (2021), Sihombing (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10, dapat diketahui bahwa secara individual variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari nilai koefisien regresi yaitu -0,276 dengan nilai signifikan sebesar 0,783 dimana nilai signifikan tersebut  $> 0,05$  ( $0,783 > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ( $H_2$ ) ditolak.



Hasil dari opini audit yang disampaikan oleh auditor bukan merupakan faktor penentu yang berkaitan dengan seberapa tepat waktu auditor dalam menyampaikan pelaporan auditnya. Hal ini disebabkan karena bagaimanapun opini yang disampaikan oleh auditor tersebut tidak berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya. Sehingga, berdasarkan hasil pelaporan audit tersebut dapat memberikan kabar baik (*good news*) atas bagaimana kinerja manajerial suatu perusahaan, atau bahkan dapat memberikan kabar buruk (*bad news*) bagaimana kinerja manajerial suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Absarini dan Praptoyo (2021), Rosalia *et al.* (2018), Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10, dapat diketahui bahwa secara individual variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari nilai koefisien regresi yaitu 0,858 dengan nilai signifikan sebesar 0,392 dimana nilai signifikan tersebut  $>0,05$  ( $0,392 > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ( $H_3$ ) ditolak.

Besar kecilnya persentase kepemilikan saham institusional yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan proses audit. Karena, pihak eksternal hanya melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan *return* atas penanaman modal yang telah mereka lakukan. Sehingga, pihak eksternal lebih berfokus pada kinerja dan tindakan yang akan merugikan investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih dan Saputri (2014), Rahayu dan Rani (2018), Setianingsih dan Ika (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10, dapat diketahui bahwa secara individual variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari nilai koefisien regresi yaitu -2,363 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 dimana nilai signifikan tersebut  $<0,05$  ( $0,019 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_4$ ) ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar DER (*Debt to Equity Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian laporan audit akan semakin panjang. Perusahaan yang memiliki DER tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik karena, semakin tingginya DER maka semakin tinggi pula resiko gagal bayar yang akan dialami perusahaan. Hal ini menggambarkan kondisi kesehatan finansial pada suatu perusahaan yang kurang baik. Sehingga, auditor akan lebih berhati-hati ketika melakukan proses audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi karena, hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al* (2022), Putri *et al* (2021) dan Eksandy (2017) menyatakan bahwa *laverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **Pengaruh Jenis Industri Terhadap *Audit Delay***

Dari hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 10, dapat diketahui bahwa secara individual variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dari nilai koefisien regresi yaitu 3,186 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 dimana nilai signifikan tersebut  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak.

Jenis industri perusahaan memiliki efek moderasi negatif pada pengaruh auditor internal terhadap *audit delay*. Dengan demikian, perusahaan pengaruh auditor internal terhadap *audit delay* lebih kecil pada perusahaan non keuangan dibandingkan dengan perusahaan keuangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik perusahaan non keuangan yang lebih rumit daripada perusahaan keuangan sehingga dapat memperlambat proses audit. Perusahaan dengan jenis industri non keuangan cenderung memiliki banyak persediaan fisik yang bernilai signifikan sehingga auditor perlu menambahkan prosedur audit tambahan salah satunya berupa *stock opname* serta tambahan waktu untuk dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Rasmini (2015), dan Saputri (2012) menyatakan bahwa Jenis Industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, opini auditor, kepemilikan institusional, *leverage*, serta jenis industri terhadap *audit delay* pada perusahaan lq45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini dilakukan dari tahun 2017 hingga 2020 dengan populasi perusahaan dalam lq45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 45 sampel perusahaan dengan jumlah data sebanyak 180 data. Beberapa kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Proses audit pada suatu perusahaan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menggunakan proses audit yang sama dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Proses audit pada suatu perusahaan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menggunakan proses audit yang sama dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah.

Opini Auditor yang diukur menggunakan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan hasil dari opini audit yang disampaikan oleh auditor bukan merupakan faktor penentu yang berkaitan dengan seberapa tepat waktu auditor dalam menyampaikan pelaporan auditnya. Hal ini disebabkan karena bagaimanapun opini yang disampaikan oleh auditor tersebut tidak berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya.

Kepemilikan institusional yang diukur menggunakan rasio Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak meningkatkan terjadinya *audit delay*. Pengawasan yang dilakukan oleh investor bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang mana hal tersebut digunakan oleh investor untuk meningkatkan *return* atas modal yang telah mereka ditanam.

*Leverage* yang ditentukan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan pekerjaan audit laporan keuangan jika nilai DER dalam suatu perusahaan tinggi. Karena nilai DER yang tinggi mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat.

Jenis Industri yang diukur menggunakan *variabel dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dengan jenis industri non keuangan akan membutuhkan waktu lebih lama untuk proses audit karena adanya persediaan fisik yang bernilai signifikan sehingga auditor membutuhkan prosedur tambahan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit.

### Saran

Saran yang dapat penulis berikan atas kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik sebagai berikut: (1) Menggunakan variabel independent lain yang sekiranya dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay*, yang mana terdapat pengaruh sebesar 81,3% dari variabel lain diluar dari persamaan regresi pada hasil penelitian ini. (2) Menggunakan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sektor atau indeks lain selain indeks Iq45. (3) Menambahkan durasi penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C. dan S. Praptoyo. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 10(1):1-18.
- Akerlof, G. A. 1970. The Market For "Lemons": Quality Uncertainty And The Market Mechanism. *The Quarterly Journal Of Economics*. 84(3):488-500.
- Amira, A. 2018. Pengaruh audit tenure, ukuran kap, opini audit terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan di BEI. *Skripsi*. Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- Apriliant, A. S., S. W. Setyanti., E. Susanto., M. Marhamah. 2020. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*. 12(1): 1-18.
- Apriyana, N. dan D. Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*. 1(2):108-124.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiasih, I. G. A. N., dan P. D. A. Saputri. 2014. Corporate Governance dan Financial Distress pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Jurnal Kinerja*. 18(2).
- Candranintiyas, E. G., N. G. E. Sulindawati., M. A. Wahyuni. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas,, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015. *Ejournal*. 8(2):1-11.
- Demani, A. C., J. Nainggolan., Y. Simbolon., E. N. Simorangkir. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 5(2):947-962.
- Eksandy, A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(2).

- Febisianigrum, P. dan R. Meidiyustiani. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 1(2): 46-56.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*. 1(2):95-102.
- Goldyanta. G. T. F. dan A. Lilis 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(10). 1-24.
- Hadi, K. D. P. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta Barat.
- Handayani, W. S., A. Indrabudiman., G. S. Chirstiane. 2022. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. 3(3):263-278.
- Hardhanie, A. V. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Financial Distress, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta Barat.
- Iskandar, M. J., E. Trisnawati.. 2010 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(3):175-186.
- Primantara, I. M., dan N. K. Rasmini. 2015. Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya*. 13(3):101-1028.
- Putra, R., Sutrisno., E. Mardiaty. 2017. Jenis Industri, Ukuran KAP, sebagai Pemoderasi Hubungan Auditor Internal dan Audit Delay. *Jurnal Riset dan Aplikasi : Akuntansi dan Manajemen*. 3(2):159-170.
- Putri, D. M. T., G. Pagalung., G. T. Pontoh. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*. 14(2):163-172.
- Putro, I. H. dan A. E. Suwarno. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Tesis*. Program S1 Akuntansi Syariah Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Rachmah, R. F. C. 2019. Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri, Audit Tenure, Auditor Switching Dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta Barat.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(1):1-10.
- Rohamana, D. R. dan L. Amanah. 2021. Analisis Determinan Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(1):1-23.
- Rosalia, N., F. Sukesti., R. E. Wibowo. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Property dan

- Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus. Universitas Muhammadiyah Semarang*. 412-417.
- Ruchana, F. Dan S. N. Khikmah. 2020. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit Delay*. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. 257-269.
- Saputri, O. D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Saraswati, R. dan V. Herawaty. 2019. Pengaruh Opini Audit, Penggantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Delay dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Sosial dan Humaniora. Universitas Trisakti*.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. Edisi Ketiga. Pearson. Prentice Hall.
- Setianingsih, A. dan K. Ika. 2022. Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 6(2):1621-1632.
- Siahaan, I., R. A. S. Surya., A. Zarefar. 2019. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Efektivitas Komite Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*. 12(2):135-144.
- Siahaan, P. F. dan Andayani. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Lavergae, Kualitas KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(5):1-18
- Sihombing, T. 2021. Pengaruh *Audit Opinion*, *Audit Tenure*, dan Profitablitas Terhadap *Audit Delay* dengan REptasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai Variabel Moderasi. *Jurakuman*. 14(1):26-43.
- Silalahi, G. M. S. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta Barat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- Utomo, M. B. dan Sawitri. A. P. 2021. Pengaruh KAP *Big Four*, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. 26(1): 90-94.
- Wahyuningsih, N., dan I. K. Suryanawa. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern & Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 1-20.
- Wignjosebroto Sritomo. 2003. *Pengantar Teknik dan Manajemen Industri*. Edisi I. Guna Widya Offset. Surabaya.